

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF HISTORY LEARNING BASED ON CURRICULUM 2013 IN VHSS IN WONOSARI DISTRICT, GUNUNGKIDUL REGENCY, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Oleh: Wisnu Panji Pramono dan M. Nur Rokhman, M.Pd., FIS, UNY

panjulstres@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan kurikulum 2013 di SMK Negeri Wonosari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari telah berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi adalah pengurangan jam pembelajaran Sejarah. (2) Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari telah berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi adalah mendapatkan pendekatan pembelajaran yang paling tepat bagi siswa. (3) Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Wonosari telah berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi adalah meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Sejarah.

Kata Kunci: kurikulum 2013, SMK, sejarah.

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of history learning based on Curriculum 2013 in vocational high schools (VHSS) in Wonosari district. This was a descriptive qualitative study. The data collection technique are observation, interview, and documentation. The sample collection technique is using purposing sampling technique. The data analysing techniques using Miles and Huberman models. This research proved that 1. The study in History Subject using 2013's curriculum at VHSs 1 Wonosari went well. The problem that faced is the time of the history subject that has been reduced. 2. The study in History Subject using 2013's curriculum at VHSs 2 Wonosari went well. The problem that faced is on how to get the best way to give the most appropriate approach to the students. 3. The study in History Subject using 2013's curriculum at VHSs 3 Wonosari went well. The problem that faced is on how to motivate the students to study history subject.

Keywords: *Curriculum 2013, VHSS, history*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, kecakapan, ketepatan, dan keberhasilan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2013:68). Kurikulum 2013 ini pada penerapannya lebih mengedepankan kepada siswa agar lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru lebih sebagai kontrol dalam proses belajar mengajar.

Penerapan kurikulum 2013 tidak lepas dari pro dan kontra yang terjadi di dalamnya. Persiapan dari penerapan kurikulum 2013 ini kurang lebih hanya enam bulan, sehingga wajar apabila banyak pro kontra yang terjadi. Kurikulum 2013 dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014, walaupun pada pelaksanaannya nanti masih banyak terjadi penyempurnaan. Kendati banyaknya pro kontra dalam penerapannya, kurikulum 2013 juga menjadi angin segar bagi mata pelajaran sejarah dan guru sejarah. Hal itu karena jam mata pelajaran sejarah SMA/SMK yang bertambah secara cukup signifikan. Akan tetapi dalam penerapan kurikulum 2013 yang kurang lebih baru berjalan tiga tahun ini sudah terjadi dua pergantian menteri yang tentunya beberapa

kebijakannya sedikit banyak berpengaruh terhadap penerapan kurikulum 2013, terlebih pada tahun ajaran 2017/2018 ini terdapat peraturan baru yakni SK Dirjen No. 130 Tahun 2017.

Peraturan yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2017/2018 ini terdapat beberapa perubahan terkait dengan dikurangnya jam belajar pada mata pelajaran sejarah di SMK. Hal ini jelas menuntut kesiapan guru dalam mensiasati peraturan terbaru yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2017/2018 ini. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri Wonosari karena SMK Negeri Wonosari merupakan SMK-SMK yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal diterapkan dibandingkan dengan SMK lain di Kabupaten Gunungkidul. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Pokok permasalahan yang peneliti hendak teliti akan difokus kepada Guru sebagai pelaksanaan kurikulum, dan mata pelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah yakni di SMK N 1 Wonosari beralamat di Jl. Veteran, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, SMK N 2 Wonosari beralamat di Jl. KH. Agus Salim, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan di SMK N 3 Wonosari beralamat di Jl. Pramuka, Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketiga sekolah ini berada di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 – Januari 2018. Penelitian dilaksanakan bertepatan tahun ajaran 2017/2018.

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Suryabrata, 1987: 93). Sumber data primer pada penelitian ini diantaranya.

- a. Kepala SMK N 1 Wonosari
- b. Kepala SMK N 2 Wonosari
- c. Kepala SMK N 3 Wonosari
- d. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 1 Wonosari.
- e. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 2 Wonosari.
- f. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 3 Wonosari.
- g. Guru mata pelajaran sejarah di SMK N 1 Wonosari.
- h. Guru mata pelajaran sejarah di SMK N 2 Wonosari
- i. Guru mata pelajaran sejarah di SMK N 3 Wonosari.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1987: 94). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa RPP, Silabus, bahan ajar, media pembelajaran, remedial, foto, dan arsip sekolah guna mengetahui profil dari sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini, penulis akan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati objek seperti bangunan sekolah, kondisi ruang belajar, perpustakaan, dll. Selain mengamati objek-objek yang berupa fisik, observasi juga dapat dilakukan untuk mengamati kegiatan guru seperti cara mengajar guru di dalam kelas, karakteristik guru, dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap kepala SMK N 1 Wonosari, kepala SMK N 2 Wonosari, kepala SMK N 3 Wonosari, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 1 Wonosari, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 2 Wonosari, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 3 Wonosari, Guru mata pelajaran sejarah di SMK N 1 Wonosari, Guru mata pelajaran sejarah di SMK N 2 Wonosari, dan Guru mata pelajaran sejarah di SMK N 3 Wonosari.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen

seperti buku yang relevan, silabus, RPP dari guru mata pelajaran sejarah, foto maupun gambar-gambar yang peneliti peroleh guna menunjang penelitian ini.

Teknik Cuplikan/Sampling

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik cuplikan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penelitian dengan menggunakan pemilihan informan secara seksama, sehingga pada pemilihan informan tidaklah acak dan asal-asalan. Pemilihan informan yang dilakukan secara seksama ini bertujuan agar informan yang akan diwawancarai sesuai dengan garis besar penelitian yang hendak diteliti.

Validitas Data

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam pengembangan validitas data. Triangulasi data digunakan untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang diperoleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2014: 330). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang digunakan adalah dengan melakukan observasi di SMK N 1 Wonosari, SMK N 2 Wonosari, dan SMK N 3 Wonosari, kemudian melakukan wawancara dengan kepala SMK N 1 Wonosari, kepala SMK N 2 Wonosari, kepala SMK N 3 Wonosari, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 1

Wonosari, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 2 Wonosari, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 3 Wonosari, Guru mata pelajaran sejarah di SMK N 1 Wonosari, Guru mata pelajaran sejarah di SMK N 2 Wonosari, dan Guru mata pelajaran sejarah di SMK N 3 Wonosari.

Teknik Analisis

Peneliti menggunakan teknik analisis dengan model Miles and Huberman yang kemudian dijabarkan dalam Sugiyono (2014: 338-345)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing/verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Gambaran Umum Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan di SMK Negeri 1 Wonosari, ditemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Perubahan paradigma yang terjadi yakni siswa tidak lagi menghafal, tetapi siswa diharapkan paham terhadap setiap materi yang diajarkan, bertujuan agar siswa mampu mengambil hikmah dari setiap materi pelajaran dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber belajar tidak terbatas pada buku dan buku teks dilakukan dengan memberikan tugas untuk mencari sumber lain seperti sumber lisan. Pendekatan-pendekatan scientific lebih ditonjolkan.

b. Perencanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari

Pengembangan silabus sesuai dengan SK Dirjen No. 130 Tahun 2017 menjelaskan bahwa guru dapat menyusun sendiri silabus sehingga guru bisa menentukan susunan penyampaian materi dan isi yang akan disampaikan kepada siswa. Pengembangan pembuatan RPP terdapat Lembar Kerja yang selanjutnya peneliti sebut LK yang termuat dalam SK Dirjen No. 130 Tahun 2017. Pada SMK Negeri 1 Wonosari menggunakan media dan sumber belajar berupa permainan, buku, dan internet dalam proses pembelajaran. Penggunaan buku guru dan buku siswa itu merupakan acuan yang utama dalam pembelajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari

Pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Wonosari dapat dikatakan sudah cukup baik. Sarana dan

prasarana pendukung pembelajaran di SMK Negeri 1 Wonosari sejauh ini sudah cukup memadai, seperti lcd proyektor yang telah tersedia di setiap ruang kelas. Pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Wonosari lebih sering menggunakan pendekatan *Discovery Learning* dan *Cooperative Learning*.

d. Penilaian dan Tindak Lanjut di SMK Negeri 1 Wonosari

Sistem penilaian di SMK Negeri 1 Wonosari, menggunakan penilaian pengetahuan dilakukan dengan penilaian ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, dan ulangan lisan. Sedangkan penilaian sikap, sekarang hanya terdapat pada mata pelajaran PPKn dan Agama. Remedial selalu dilakukan, sedangkan pada Pengayaan dilakukan tergantung dengan situasi dan kondisi.

e. Kendala dan Solusi

Kendala yang dialami yakni penetapan SK Dirjen No. 130 Tahun 2017 yang memuat mata pelajaran Sejarah hanya terdapat pada kelas X saja sehingga materi pelajaran menumpuk. Solusi yang diterapkan di SMK Negeri 1 Wonosari yakni dengan membuat modul atau rangkuman materi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Gambaran Umum Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari

SMK Negeri 2 Wonosari telah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Perubahan paradigma ditunjukkan dengan pembelajaran tidak melulu di dalam kelas, sesekali di luar kelas sekaligus menerapkan pembelajaran dengan

beraktifitas serta mengeluarkan potensi siswa di lapangan.

b. Perencanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari

Guru SMK Negeri 2 Wonosari, menjelaskan bahwa silabus Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 terdapat beberapa penyesuaian yakni guru dapat menyusun silabus sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pada pembuatan RPP di SMK Negeri 2 Wonosari belum sepenuhnya menggunakan Lembar Kerja dalam pembuatan RPP karena beberapa faktor. Media-media yang bersifat permainan digunakan di SMK Negeri 2 Wonosari karena siswa lebih antusias dalam menanggapi pelajaran. Berdasarkan wawancara buku guru dan buku siswa digunakan dengan baik oleh Guru mata pelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Wonosari.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Wonosari secara garis telah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa kendala seperti KI dan KD antara pembelajaran sejarah di SMK dengan SMA itu sama padahal dari berbagai sisi tidak bisa disamakan. sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMK Negeri 2 Wonosari dapat dikatakan sudah memadai untuk kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sering digunakan adalah *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, dan *Problem Based Learning*.

d. Penilaian dan Tindak Lanjut di SMK Negeri 2 Wonosari

Penilaian yang digunakan diantaranya adalah penilaian pengetahuan dengan tugas-tugas

serta ulangan harian, kemudian penilaian keterampilan portofolio, serta penilaian tugas proyek. Penerapan remedial dan pengayaan selalu dilakukan apabila diperlukan.

e. Kendala dan Solusi

Kendala yang paling dirasakan ketika pembelajaran Sejarah di SMK yakni pada motivasi, karena para siswa merasa bersekolah di sekolah kejuruan sehingga orientasinya pada materi produktif atau materi kejuruan. Solusi yang guru terapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni menggunakan pendekatan-pendekatan atau menggunakan permainan sebagai pemicu semangat bagi siswa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Gambaran Umum Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Wonosari

Kurikulum 2013 telah diterapkan di SMK Negeri 3 Wonosari sejak awal pemerintah menetapkan Kurikulum 2013. Perubahan paradigma pada pembelajaran Sejarah terlihat yakni pada keaktifan siswa, terlihat dari bagaimana siswa mencari sumber belajar secara mandiri untuk kemudian didiskusikan dengan guru maupun teman-teman satu kelas.

b. Perencanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Wonosari

Pembuatan dan pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dan guru mata pelajaran sesuai dengan SK Dirjen No. 130 Tahun 2017. Guru mata pelajaran Sejarah di SMK Negeri 3 Wonosari, telah menerapkan langkah-langkah dalam pengembangan pembuatan RPP

namun belum sepenuhnya menggunakan Lembar Kerja dalam pembuatan RPP. Pembelajaran Sejarah di SMK Negeri 3 Wonosari sering menggunakan media dalam proses pembelajaran. Buku guru dan buku siswa digunakan sebagai sumber belajar utama di SMK Negeri 3 Wonosari.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Wonosari

Pembelajaran sejarah di SMK Negeri 3 Wonosari sejak diterapkan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik walaupun tidak lepas dari permasalahan. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Wonosari guna melakukan pembelajaran di kelas sudah memadai, dapat dilihat dari sarana prasarana yang harus ada yakni LCD proyektor, buku, internet, serta ada peta wilayah. Pendekatan pembelajaran sejarah yang sering digunakan diantaranya adalah *Cooperative Learning dan Discovery Learning*.

d. Penilaian dan Tindak Lanjut di SMK Negeri 3 Wonosari

Sistem penilaian mengalami sedikit perubahan yakni pada penilaian sikap hanya ada di mata pelajaran Agama dan PKN, selebihnya sama. Remedial dan pengayaan tetap dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari sebuah pembelajaran, serta untuk memperbaiki apabila nilai siswa tidak memenuhi KKM.

e. Kendala dan Solusi

Kendala di SMK Negeri 3 Wonosari yakni, membuat siswa tertarik pada pembelajaran Sejarah, terlebih pemahaman siswa bahwa sejarah adalah mata pelajaran hafalan dan membosankan. Solusi yang diterapkan oleh Guru mata pelajaran Sejarah SMK Negeri 3 Wonosari yakni dengan memilih

model belajar yang menarik bagi siswa.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Penerapan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari dilaksanakan sejak tahun 2013 ketika peraturan pemerintah terkait kurikulum 2013 mulai diterapkan. Perubahan paradigma terlihat pada saat pembelajaran di kelas, seperti siswa yang lebih aktif dan guru hanya mengoreksi dan mengawasi pembelajaran. Dalam pembuatan silabus, telah mengikuti aturan pemerintah yakni dengan menyusun dan mengembangkan silabus berdasarkan karakteristik siswa dari masing-masing sekolah. Pada pembuatan RPP, telah menggunakan Lembar Kerja dalam panduan pembuatan RPP. Penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah menjadi sesuatu yang wajib digunakan, karena minat belajar siswa akan lebih tinggi dan menganggap pembelajaran Sejarah lebih menarik dan tidak membosankan. Kemudian sumber belajar yang digunakan sebagai sumber belajar wajib adalah buku guru dan buku siswa

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Wonosari telah berjalan baik dengan dilihat dari pendekatan pembelajaran yang digunakan, perubahan paradigma yang terjadi, serta media yang diterapkan dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dapat dikatakan sudah memadai untuk kegiatan pembelajaran. Guru mata pelajaran Sejarah telah menggunakan pendekatan *Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Problem Based Learning*. SMK Negeri 1 Wonosari telah menerapkan penilaian

dengan cukup baik. Remedial dilakukan bagi siswa yang nilainya di bawah standar, sedangkan pengayaan belum tentu dapat dilaksanakan.

Kendala yang dialami meliputi jam belajar pada mata pelajaran Sejarah yang hanya tiga jam di kelas X, dan materi pembelajaran yang menumpuk di kelas X.. Hal ini jelas memberikan tantangan tersendiri bagi guru, karena tugas guru akan bertambah berat. Solusi yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Wonosari yakni dengan membuat modul atau rangkuman materi pelajaran bagi para siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2013/2014. Perubahan paradigma terlihat ketika proses pembelajaran di kelas, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan telah memiliki inisiatif sendiri, kemudian guru hanya tinggal mengontrol dan mengawasi jalannya pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK Negeri 2 Wonosari dalam pembuatan silabus telah mengikuti SK Dirjen No 130 Tahun 2017 yakni Guru mata pelajaran Sejarah dan sekolah telah membuat silabus sendiri dengan melihat karakteristik siswa. Sedangkan dalam pembuatan RPP, belum menggunakan pola terbaru karena belum ada kejelasan format pembuatan RPP terbaru. Penggunaan media dengan permainan atau penugasan di luar ruangan sering digunakan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Sejarah. Sumber belajar yang digunakan sebagai sumber

belajar wajib adalah buku guru dan buku siswa.

Proses pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, di SMK Negeri 2 Wonosari ini telah berjalan dengan cukup baik, hal ini juga terlihat ketika siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dengan sistem *student center* dapat terlaksana. Beberapa sarana dan prasarana pokok penunjang pembelajaran telah tersedia, terlebih SMK Negeri 2 Wonosari dahulunya adalah sekolah bertaraf Rintisan Sekolah Berstandar Internasional atau RSBI sehingga dapat dikatakan lebih lengkap dibanding sekolah lain. Pendekatan yang digunakan diantaranya adalah *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, dan *Problem Based Learning*. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian pengetahuan dilakukan berdasarkan nilai ulangan maupun nilai tugas, sedangkan penilaian keterampilan berdasarkan sikap. Sistem penilaian tetap mengacu pada RPP. Pada tahapan tindak lanjut dalam pembelajaran SMK Negeri 2 Wonosari melakukan remedial dan pengayaan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Wonosari menemukan beberapa kendala diantaranya adalah minat belajar siswa yang masih kurang. Hal ini karena siswa beranggapan bahwa mereka bersekolah di sekolah kejuruan sehingga menganggap mata pelajaran umum tidak terlalu penting. Selain itu siswa SMK Negeri 2 Wonosari yang mayoritas adalah laki-laki membutuhkan pendekatan yang berbeda. Solusi yang diterapkan oleh Guru mata pelajaran Sejarah terkait beberapa kendala tersebut adalah dengan menemukan pendekatan yang tepat bagi para siswa SMK Negeri 2 Wonosari. Solusi yang lain yakni

dengan menggunakan pembelajaran dengan media.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Penerapan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Wonosari dilaksanakan sejak tahun 2013 ketika peraturan pemerintah terkait kurikulum 2013 mulai diterapkan. Perubahan paradigma ditunjukkan dengan penggunaan tugas dengan menggali sumber lisan, belajar berargumen, sumber belajar dengan melakukan penelitian, dan pembelajaran di luar kelas. SMK Negeri 3 Wonosari telah menggunakan Surat Keputusan Direktorat Jendral No. 130 Tahun 2017 sebagai acuan dalam pembuatan silabus. Pembuatan RPP di SMK Negeri 3 Wonosari sebagian masih menggunakan format RPP yang lama, hal ini karena belum adanya pelatihan pembuatan RPP dengan format terbaru. Penggunaan media menjadi sesuatu yang wajib karena mata pelajaran Sejarah di SMK dipandang sebelah mata dan dengan menggunakan media siswa lebih antusias dalam belajar dan pembelajaran dengan media lebih bervariasi. Buku guru dan buku siswa merupakan sumber belajar yang wajib digunakan dalam proses pembelajaran. Selain buku guru dan buku siswa, sumber belajar seperti buku-buku di perpustakaan dan internet digunakan oleh guru sebagai sumber belajar penunjang.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah di SMK Negeri 3 Wonosari dapat dikatakan sudah berlangsung cukup baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sudah berjalan dengan baik. Kelengkapan sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Wonosari telah memenuhi syarat

disamping masih terdapat beberapa pembangunan. Pendekatan yang sering digunakan yakni *Discovery Learning*, dan *Cooperative Learning*. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tahapan tindak lanjut yang digunakan yakni remedial dan pengayaan.

Beberapa kendala yang peneliti temui adalah terkait motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran Sejarah, selain itu siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan. Solusi terkait permasalahan tersebut diantaranya adalah, Guru mata pelajaran Sejarah SMK Negeri 3 Wonosari menggunakan pola pembelajaran yang menarik, selain itu guru memberikan permasalahan untuk memancing siswa berdiskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

SMK Negeri 1 Wonosari telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak awal Kurikulum 2013 ini diterapkan. Perubahan paradigma di SMK Negeri 1 Wonosari telah berjalan dengan cukup baik ditunjukkan dengan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Pembuatan Silabus dan RPP di SMK Negeri 1 Wonosari telah menggunakan SK Dirjen No. 130 Tahun 2017 sebagai acuan. Pembelajaran dengan media digunakan dengan baik.

Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Wonosari telah cukup memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran Sejarah dengan kurikulum 2013. Selain itu pada pendekatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik yakni dengan menggunakan pendekatan seperti *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, dan *Problem Based Learning*. Penilaian dan tindak lanjut juga telah dilaksanakan dengan cukup baik. Pada penerapan tindak lanjut sudah berjalan baik, ditunjukkan dengan adanya remedial dan pengayaan. Beberapa kendala ditemukan dalam penelitian yang telah dilaksanakan seperti penerapan SK Dirjen No 130 Tahun 2017 yang di dalamnya memuat tentang pengurangan jam pembelajaran Sejarah dan materi yang menumpuk, solusi yang diterapkan yakni dengan pembuatan modul atau rangkuman materi.

2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

SMK Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak awal Kurikulum 2013 mulai diterapkan yakni pada tahun pelajaran 2013/2014. Perubahan paradigma di SMK Negeri 2 Wonosari telah berjalan dengan cukup baik ditunjukkan dengan pembelajaran yang berpusat kepada siswa serta pembelajaran di luar ruangan kelas telah dilaksanakan. Pada pembuatan Silabus, pemerintah dalam SK Dirjen No 130 Tahun 2017 telah menetapkan bahwa sekolah dapat mengembangkan silabus berdasarkan karakteristik siswa. Sedangkan dalam RPP pemerintah telah menetapkan bahwa di sekolah telah diberikan format

terbaru akan tetapi belum ada pelatihan sehingga di SMK N 2 Wonosari belum menjalankannya dengan baik. Penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Wonosari telah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan Guru mata pelajaran Sejarah yang selalu menggunakan media dalam pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan yakni buku guru dan buku siswa ditambah dengan buku penunjang lainnya.

Sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Wonosari dapat dikatakan cukup lengkap dan baik, hal ini karena SMK Negeri 2 Wonosari dahulunya merupakan SMK bertaraf RSBI. Pendekatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup baik yakni dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan *scientific*, seperti *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, *Problem Based Learning*. Penilaian dilaksanakan mengacu kepada penilaian yang terdapat di RPP. Penerapan tindak lanjut di SMK Negeri 2 Wonosari telah berjalan dengan cukup baik. Kendala yang dihadapi diantaranya adalah minat belajar siswa yang masih kurang. Selain itu siswa SMK Negeri 2 Wonosari yang mayoritas adalah laki-laki membutuhkan pendekatan yang berbeda. Solusi terkait kendala yang dihadapi yakni dengan cara menemukan pendekatan yang tepat bagi para siswa.

3. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Penerapan Kurikulum 2013 di SMK N 3 Wonosari dimulai ketika pemerintah mulai melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa di SMK Negeri 3 Wonosari telah terjadi

perubahan paradigma dalam penerapan pembelajaran Sejarah. SMK Negeri 3 Wonosari telah menggunakan Surat Keputusan Direktorat Jendral No. 130 Tahun 2017 sebagai acuan dalam pembuatan silabus. Pembuatan RPP sebagian masih menggunakan format RPP yang lama, hal ini karena belum adanya pelatihan pembuatan RPP dengan format terbaru. Penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah di SMK Negeri 3 Wonosari telah berjalan dengan baik. Dalam melengkapi sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Wonosari masih terdapat beberapa pembangunan untuk melengkapi sarana dan prasarana.

Pembelajaran di SMK Negeri 3 Wonosari menggunakan pendekatan *Discovery Learning*, dan *Cooperative Learning*. Pedoman penilaian tetap mengacu pada penilaian di RPP. Tindak lanjut dalam pembelajaran di SMK Negeri 3 Wonosari yakni melakukan remedial serta pengayaan. Beberapa kendala yang peneliti temui adalah terkait motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran Sejarah, selain itu siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan. Solusi terkait permasalahan tersebut diantaranya adalah, Guru mata pelajaran Sejarah SMK Negeri 3 Wonosari menggunakan pola pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat tertarik terhadap pembelajaran Sejarah, selain itu guru memberikan permasalahan untuk memancing siswa berdiskusi. Solusi terkait dengan permasalahan ini yakni dengan menggunakan pola pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat tertarik terhadap pembelajaran Sejarah, selain itu guru memberikan permasalahan untuk memancing siswa berdiskusi.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah
Pemerintah diharapkan bisa menerapkan kebijakan yang tidak memberatkan bagi sekolah dan guru, serta harus mempersiapkan kebijakan secara matang sebelum menerapkannya.
2. Bagi Sekolah
Sekolah sebagai pelaksana kebijakan dari pemerintah dan tempat menuntut ilmu, hendaknya selalu memberikan yang terbaik bagi siswa dengan terus mengembangkan setiap sarana dan prasarana. Sekolah juga harus berperan aktif untuk memberikan masukan kepada pemerintah.
Guru memegang peran ganda dalam pembelajaran. Sehingga akan lebih baik lagi bagi guru untuk dapat merubah paradigmanya tentang proses pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai bagi siswa agar siswa dapat berpikir kritis dan dewasa.
3. Bagi Siswa
Siswa SMK hendaknya tidak memandang sebelah mata pada mata pelajaran Sejarah, hal ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mata pelajaran Sejarah mampu menanamkan nilai-nilai cinta Tanah Air.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa .2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No 130 Tahun 2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah... (Wisnu Panji Pramono)

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Menyetujui,

Reviewer



M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP 19660822 199203 1 002



Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.
NIP. 19770618 200312 2 001

